

## IMPLEMENTASI *KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM* UNTUK ORGANISASI KEPANITIAAN PERAYAAN 17 AGUSTUS PADA KELURAHAN DI TANGERANG SELATAN

Johannes Hamonangan Siregar<sup>1,\*</sup>, Rika Oktavia<sup>2</sup>, Michael Laowo<sup>3</sup>, Yopi Fernando<sup>4</sup>, Helen Meisy Ardilla Sintauli Hutapea<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi dan Desain, Universitas Pembangunan Jaya, Jalan Cenderawasih, Bintaro Jaya, Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan, 15413

<sup>5</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Humaniora dan Bisnis, Universitas Pembangunan Jaya, Jalan Cenderawasih, Bintaro Jaya, Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan, 15413

\*E-mail: [johannes.siregar@upj.ac.id](mailto:johannes.siregar@upj.ac.id)

### ABSTRAK

Mengelola pengetahuan menjadi bagian penting bagi anggota suatu organisasi untuk bekerja dengan baik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam organisasi kepanitiaan tahunan dimana setiap tahunnya terdiri dari anggota baru, memerlukan pengelolaan pengetahuan terkait bagaimana menjalankan tugasnya. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan melakukan implementasi sistem pengelolaan pengetahuan atau *Knowledge Management System* pada organisasi kepanitiaan tahunan yang melaksanakan kegiatan perayaan 17 Agustus. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam perayaan membutuhkan dana yang harus dicari dan kepanitiaan akan mengalami kendala jika pengetahuan terkait pencarian dana tidak terkelola. Metodologi dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Pengumpulan data melalui wawancara dengan anggota panitia yang telah selesai kepanitiaan dilakukan. Dalam acara 17 Agustus anggota panitia dari pengurus Rukun Tetangga (RT), untuk itu wawancara dilakukan dengan para pengurus tersebut. Dari hasil wawancara, implementasi KMS dibuat mengikuti model Sosialisasi, Eksternalisasi, Kombinasi, Internalisasi yang dinamakan model SECI. Pengumpulan data dilakukan pada beberapa Kelurahan yang ada di kota Tangerang Selatan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terbentuknya KMS yang dapat digunakan untuk kepanitiaan tahunan selanjutnya berdasarkan pengelolaan pengetahuan yang berguna dalam menyelesaikan kendala yang terjadi pada pendanaan.

**Kata kunci:** Sistem Manajemen Pengetahuan, Organisasi Kepanitiaan, Pendanaan

### ABSTRACT

*Knowledge management is an important part for members of an organization to work well in achieving the goals set. In an annual committee organization where each year consists of new members, it requires knowledge management related to how to carry out their duties. This Community Service activity aims to implement Knowledge Management System in the annual committee organization that carries out the celebration of August 17 event. Various activities carried out during the celebration require funds to be searched and the committee will experience problems if knowledge related to fundraising is not managed. The methodology in this community service activity is carried out with a qualitative approach and descriptive method. Data collection through interviews with committee members who have completed the committee. During the August 17 event, the committee members were from the Neighbourhood (Rukun Tetangga, RT) management, therefore interviews were conducted with these administrators. From the results of interviews, the implementation of KMS was made following the Socialization, Externalization, Combination, Internalization model called the SECI model. Data collection was carried out in several sub-districts in the city of South Tangerang. The result of this community service activity is the formation of a KMS that can be used for the next annual committee based on knowledge management that is useful in solving obstacles that occur in funding*

**Keywords:** Knowledge Management System, Committee Organization, Funding

## 1. PENDAHULUAN

Kegiatan tahunan dalam rangka merayakan peristiwa penting perlu dipersiapkan dengan baik. Pelaksana kegiatan memerlukan acuan yang berupa pengetahuan dari pengalaman kegiatan sebelumnya untuk menjalankan kegiatan yang direncanakan menjadi lebih baik. Pengetahuan (*Knowledge*) telah menjadi bagian dalam kehidupan sosial manusia modern dan memegang peranan penting dalam menjalankan kegiatan operasional organisasi tersebut (Irma Becerra-Fernandez & Sabherwal, 2015). Selain itu, dalam sebuah organisasi, peran *knowledge* yang dimiliki secara keseluruhan dapat meningkatkan daya saing dan efisiensi kerja dari organisasi yang bersangkutan (Pitoyo & Suhartono, 2018). Dalam era informasi penting untuk disadari bahwa aliran *knowledge* ke dalam dan ke luar organisasi berlangsung sangat cepat. Pemanfaatan teknologi informasi dan telekomunikasi, merupakan faktor yang dapat memengaruhi kinerja dalam sebuah organisasi perusahaan (Primawanti & Ali, 2022). Banyak organisasi dewasa ini mengadopsi dan mengimplementasikan *Knowledge Management System* (KMS) sebagai sarana dalam menunjang proses-proses yang terkait dengan pemberdayaan *knowledge* yang mereka miliki (Sudiarjo & Kusdaryono, 2019). *Knowledge management* (KM) bukan hanya sering digunakan dalam perusahaan tetapi juga bisa digunakan dalam dalam organisasi atau kepanitiaan. KM menunjukkan pendorong utama kinerja organisasi dan alat penting untuk kelangsungan hidup organisasi, daya saing, dan meningkatkan profit. Sehingga menciptakan, mengelola, berbagi, dan memanfaatkan pengetahuan secara efektif sangat penting bagi organisasi (Omotayo, 2015)

Kesenjangan dalam sistem manajemen pengetahuan (KMS) yang ada, baik dalam hal identifikasi pengetahuan dan proses untuk menangkap dan menggunakan kembali pengetahuan sebelumnya sering terjadi pada suatu organisasi yang dilakukan oleh tenaga relawan (Blackman et al., 2017). Kesenjangan KMS juga terjadi dalam berbagai manajemen *event* di Indonesia, salah satunya pada acara perayaan 17 Agustus yang adalah perayaan hari kemerdekaan Indonesia. Perayaan 17 Agustus merupakan *event* kebudayaan yang berlangsung setiap tahun pada tanggal 17

Agustus. Melalui *event* kebudayaan ini, identitas budaya diperoleh dari proses interaksi membentuk suatu pola khusus kebudayaan sebagai sistem pengetahuan bagi sikap dan perilaku manusia sebagai warga dari komunitas sosialnya (Brata et al., 2020). Kegiatan perayaan 17 Agustus dapat meningkatkan sosialisasi berupa interaksi antar warga yang diadakan di lingkup rukun warga (Fidayanti & Fajar, 2021). Dengan demikian perayaan 17 Agustus merupakan *event* kebudayaan yang penting dalam membentuk identitas budaya dan sosialisai antar warga.

Dalam menyelenggarakan *event* 17 Agustus, untuk melaksanakan acara tersebut, panitia penyelenggara perlu bekerjasama untuk mengumpulkan dana melalui warga yang turut berpartisipasi memberikan donasi untuk memeriahkan acara yang diadakan panitia. Namun, pengumpulan dana yang dilakukan panitia ini sangat beresiko bagi *event* ini karena jika dana yang telah didapatkan panitia tidak mencukupi dari sejumlah dana yang telah ditentukan, maka *event* yang diselenggarakan akan berjalan tidak efektif. Untuk itu panita penyelenggara membutuhkan suatu pengetahuan yang dikelola untuk cepat, mudah dan efektif mendapatkan keputusan dalam memperoleh dana tambahan yang akan digunakan untuk kegiatan 17 Agustus. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat terjadi kesenjangan pengetahuan antara anggota dalam organisasi kepanitiaan mengenai pendanaan. Bagaimana supaya anggota panitia 17 Agustus dapat menyelesaikan kesenjangan pengetahuan berdasarkan KMS menjadi rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam pengabdian masyarakat ini.

Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk mendapatkan implementasi KMS dari kegiatan perayaan 17 Agustus terhadap masalah panitia, khususnya pendanaan untuk kebutuhan pelaksanaan acara, apakah terkendala atau tidak. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara dengan pengurus Rukun Tetangga (RT) atau Rukun Warga (RW) dalam mengenai bagaimana menangani masalah pendanaan sehingga acara 17 Agustus dapat berjalan lancar. Manfaat dari hasil KMS ini yaitu organisasi kepanitiaan selanjutnya dapat memahami dari rangkuman informasi mengenai permasalahan yang umum terjadi. Jika terdapat pertemuan yang ditargetkan mempunyai pengetahuan mengenai solusi yang

dapat membantu organisasi kepanitiaan acara 17 Agustus dalam menghadapi masalah pendanaan. Selain itu dengan terkelolanya pengetahuan dalam mencapai keberhasilan dari acara yang telah berlangsung dan dapat berjalan sesuai tujuan dari *event* kebudayaan. Pengabdian masyarakat ini juga merupakan penerapan dari ilmu sistem informasi yang berdasarkan pengelolaan pengetahuan untuk melaksanakan event kebudayaan 17 Agustus.

Sistem informasi penyelenggaraan *event* bukanlah sebuah hal baru dalam menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan *event*. Keberadaan *event* menjadi bagian dari hidup manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam bentuk suatu kegiatan yang tidak rutin namun penting untuk diselenggarakan. Beberapa peneliti telah mengembangkan sistem informasi manajemen *event* yang disesuaikan dengan permasalahan pada objek penelitiannya. Di antara penelitian yang ada beberapa peneliti telah meneliti manajemen event pada bentuk kegiatan Lokakarya dan Seminar (Aryansyah & Sidik, 2020). Manajemen Event komponen utama dari penelitian ini dimana lokakarya dan seminar merupakan sub komponen yang akan di buat. Oleh karena itu penting untuk mendefinisikan manajemen event terlebih dahulu. Terminologi Sistem Informasi Sistem adalah suatu set komponen konsisten dan terkoordinasi yang saling bekerja sama sebagai satu kesatuan terhadap fungsi umum atau tujuan konstituen sistem. Komponen sistem harus bekerja sama. Sistem yang tidak konsisten bekerja melawan dirinya sendiri. Sedangkan informasi adalah data mentah berupa kejadian-kejadian nyata yang diolah ke dalam bentuk yang lebih berarti bagi penerimanya untuk mengambil keputusan yang tepat. Setiap penyelenggara *event* lokakarya dan seminar, harus mampu melaksanakan perencanaan yang dibuat, mengorganisasi kepanitiaan, koordinasi dan evaluasi. Sebagai contoh pada waktu penyelenggaraan event seminar. Untuk pendaftaran peserta seminar itu, maka panitia harus mencetak daftar presensi ditandatangani peserta sebagai bentuk kehadiran. Jika jumlah peserta mencapai ratusan peserta, maka koordinasi antar panitia menjadi sulit dan akan menghambat penyajian data. Untuk itu perlu sebuah sistem informasi yang mampu menyelesaikan masalah ini. Dengan menggunakan KMS akan dilakukan integrasi

teknologi dan mekanisme yang dikembangkan proses.

## 2. METODE PELAKSANAAN

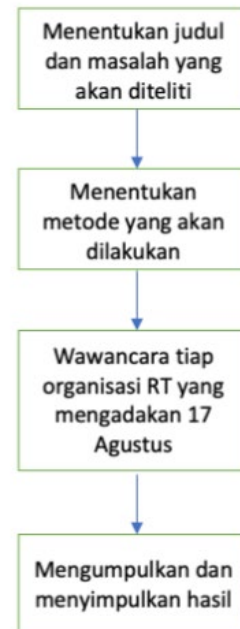
Metodologi yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dengan melibatkan empat tahapan kegiatan (**Gambar 1**).

Pada tahapan pertama, bersama beberapa anggota pengurus RT dan tim pengabdian masyarakat lebih dahulu melakukan pertemuan untuk membahas masalah terkait organisasi kepanitiaan tahunan. Lalu ditentukan untuk mencari solusi pada masalah dalam kegiatan acara 17 Agustus. Dengan memperhatikan masalah dana dan pengetahuan dari panitia.

Tahap kedua, menetapkan metode yang digunakan untuk melakukan implementasi KMS.

Tahap ketiga, ditentukan rencana untuk wawancara dengan pengurus RT

Tahap keempat, menyusun laporan dari hasil wawancara dan melakukan dokumentasi terhadap temuan yang menimbulkan masalah.



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan yang dilakukan bersama pengurus RT yaitu:

1. Melakukan wawancara tiap organisasi RT yang mengadakan 17 Agustus.

2. Mengumpulkan data dari hasil kegiatan tahun sebelumnya.
3. Mengidentifikasi masalah terkait pendanaan kegiatan.
4. Membuat solusi dengan sistem manajemen pengetahuan (KMS).
5. Menyampaikan solusi dan forum diskusi dengan pengurus RT.
6. Menyimpulkan hasil survey dalam bentuk laporan

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pengurus RT kelurahan di kota Tangerang Selatan. Tim peneliti mengunjungi pengurus Rukun Tangga (RT) untuk melakukan wawancara terkait pelaksanaan acara 17 Agustus. Bahan yang digunakan adalah daftar pertanyaan terkait pelaksanaan dan masalah yang timbul pada event 17 Agustus. Alat yang digunakan dengan membawa gawai, buku tulis, dan alat tulis untuk mencatat hasil dari jawaban organisasi mengenai masalah yang dihadapi ketika mengadakan acara 17 Agustus.

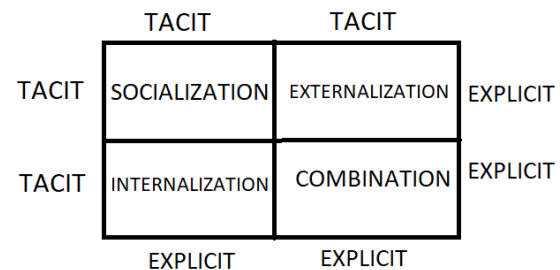
Pertanyaan yang dibuat mengacu pada sistem organisasi kepanitiaan yang melalui organisasi akan didapatkan data dari hasil mengajukan pertanyaan ke organisasi per daerah RT.

Prosedur pelaksanaannya yaitu menyiapkan pertanyaan, mengunjungi tiap Rukun Tangga di setiap daerah Bintaro dan setelah selesai akan disimpulkan dari semua jawaban yang ada. Dari metode yang dilakukan ini maka akan diketahui bagaimana organisasi mengatasi kendala yang ada sehingga dapat dicarikan solusi agar acara 17 Agustus dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya Pengetahuan baru akan terbentuk dan menjadi acuan bagi anggota panitia yang bekerja.

Berdasarkan jenisnya Pengetahuan (*Knowledge*) terbagi dua yaitu *Explicit Knowledge* dan *Tacit Knowledge*. Pengetahuan jenis ini dapat dimengerti dalam bentuk nyata seperti kata-kata, rekaman audio atau gambar. Dapat segera ditransfer dari satu individu ke individu lainnya secara formal dan sistematis. *Tacit Knowledge* pengetahuan yang sulit untuk diungkapkan ke dalam kata-kata, teks, atau gambar. Sehingga sulir ditransfer dari satu individu ke individu lainnya. Nonaka mengidentifikasi empat cara mengelola

pengetahuan (Irma Becerra-Fernandez & Sabherwal, 2015):

- *Socialization* (sosialisasi)
  - *Externalization* (eksternalisasi)
  - *Combination* (kombinasi)
  - *Internalization* (internalisasi)
- dikenal dengan nama metode SECI



Gambar 2. SECI Model Diagram

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam membentuk model SECI untuk KMS organisasi kepanitiaan 17 Agustus dilakukan wawancara pada pihak terkait pengurus RT/RW pada kelurahan di Tangerang Selatan. Hasil wawancara dari 5 pengurus kepanitiaan dapat dideskripsikan menjadi 5 data sebagai berikut.

- Data 1  
 Kelurahan : Pesanggrahan
  1. Apakah pernah mengadakan organisasi untuk 17 Agustus?  
 Jawab: Pernah
  2. Bagaimana pembentukan panitia 17 Agustus?  
 Jawab: Langsung merekrut anak-anak yang berusia 17 tahun keatas yang berada di RT.010/008
  3. Bagaimana susunan acara 17 Agustus yang diadakan?  
 Jawab: Pembukaan Nyanyi lagu indonesia raya & 17 agustus, Rangkaian lomba, Penutup
  4. Apakah dalam membuat acara 17 Agustus ada kesulitan dana?  
 Jawab: Tidak
  5. Jika ada kesulitan dana, apa yang dilakukan organisasi 17 Agustus?  
 Jawab: Dilakukan iuran per kepala keluarga sebesar 20rb
  6. Jika dana yang didapatkan terkumpul, digunakan untuk apa saja?  
 Jawab: Untuk hadiah lomba

7. Setelah kendala tersebut dilalui, apakah acara berjalan sesuai tujuan/harapan?

Jawab: Sesuai

• Data 2

Kelurahan : Cibogo

1. Apakah pernah mengadakan organisasi untuk 17 Agustus?

Jawab: Pernah

2. Bagaimana pembentukan panitia 17 Agustus?

Jawab: Di ambil dari organisasi kepemudaan yang sudah ada

3. Bagaimana susunan acara 17 Agustus yang diadakan?

Jawab: Langsung mengadakan lomba lomba yang ada

4. Apakah dalam membuat acara 17 Agustus ada kesulitan dana?

Jawab: meminta iuran per kartu keluarga 5000

5. Jika ada kesulitan dana, apa yang dilakukan organisasi 17 Agustus?

Jawab: Mengajukan proposal kepada desa

6. Jika dana yang didapatkan terkumpul, digunakan untuk apa saja?

Jawab: Lomba dari hadiah, tenda , dan peralatan untuk lomba

7. Setelah kendala tersebut dilalui, apakah acara berjalan sesuai tujuan/harapan?

Jawab: Acara berjalan sesuai dengan yang di harapkan dan lancar

• Data 3

Kelurahan : Pondok Aren

1. Apakah pernah mengadakan organisasi untuk 17 Agustus?

Jawab: Pernah dan setiap tahunnya udh pasti ada acara

2. Bagaimana pembentukan panitia 17 Agustus?

Jawab: Pembentukannya dengan melibatkan remaja sekitar, yang kiranya minimal SMK, dikarenakan sudah mengerti organisasi.

3. Bagaimana susunan acara 17 Agustus yang diadakan?

Jawab: Biasanya susunan acara dirundingkan terlebih dahulu sebelum hari pelaksanaan 17

4. Apakah dalam membuat acara 17 Agustus ada kesulitan dana?

Jawab: Pasti ada setiap acara 17 agustus

5. Jika ada kesulitan dana, apa yang dilakukan organisasi 17 Agustus?

Jawab: Yang dilakukan saat kesulitan dana dengan meminta partisipasi warga untuk

menyumbangkan sedikit batuan berupa uang dan mengajukan proposal kepada rt

6. Jika dana yang didapatkan terkumpul, digunakan untuk apa saja?

Jawab: Yang pasti untuk acara lomba dengan membeli hadiah dan mendekor dilapangan acara kusumsi untuk Snack panitia

7. Setelah kendala tersebut dilalui, apakah acara berjalan sesuai tujuan/harapan?

Jawab: Alhamdulillah selalu lancar.

• Data 4

Kelurahan : Bintaro

1. Apakah pernah mengadakan organisasi untuk 17 Agustus?

Jawab: Pernah, setiap 17 agustus untuk anak-anak, ibu-ibu serta bapak-bapak. Namun semenjak corona 19 ini 2 tahun tidak diadakan

2. Bagaimana pembentukan panitia 17 Agustus?

Jawab: sebelum acara 17 sekitar 2 minggu sebelum acara dilaksanakan sudah membentuk panitia lomba

3. Bagaimana susunan acara 17 Agustus yang diadakan?

Jawab: dimulai dari pembukaan oleh ketua RT, lalu lomba dilaksanakan

4. Apakah dalam membuat acara 17 Agustus ada kesulitan dana?

Jawab: Tidak ada, karena dari berasal dari setiap warga, panitia berjalan ke RT 007

5. Jika ada kesulitan dana, apa yang dilakukan organisasi 17 Agustus?

Jawab: Kita tidak bikin acara yang dikit, dilihat dari dana yang ada , misal biasanya ada 10 lomba, jika dana kurang maka akan dikurang menjadi 5 lomba

6. Jika dana yang didapatkan terkumpul, digunakan untuk apa saja?

Jawab: untuk hadiah lomba anak-anak dan bagi panitia akan diberikan konsumsi, makanan ringan untuk Rt/tamu yang hadir, dan air minum untuk peserta lomba, jika ada dana lebih akan digunakan juga untuk seragam untuk panitia

7. Setelah kendala tersebut dilalui, apakah acara berjalan sesuai tujuan/harapan?

Jawab: Iya

•Data 5

Kelurahan : Sawah Baru

1. Apakah pernah mengadakan organisasi untuk 17 Agustus?



Jawab: Pernah , hampir setiap acara kemerdekaan selalu di bentuk panitia

2. Bagaimana pembentukkan panitia 17 Agustus?

Jawab: Ketua RT menunjuk dan membentuk panitia kepemudaan dengan bermusyawarah

3. Bagaimana susunan acara 17 Agustus yang diadakan?

Jawab: Sambutan ketua pelaksana , nyanyi lagu indonesia raya , kemudian dilanjutkan dengan agenda lomba lomba

4. Apakah dalam membuat acara 17 Agustus ada kesulitan dana?

Jawab: Tidak ada , karena ada dana sendiri dari kelurahan setempat untuk agenda kemerdekaan

5. Jika ada kesulitan dana, apa yang dilakukan organisasi 17 Agustus?

Jawab: Meminta sumbangan kepada instansi instansi yang berada di kelurahan kami

6. Jika dana yang didapatkan terkumpul, digunakan untuk apa saja?

Jawab: Untuk berbagai agenda acara, peralatan yang dibutuhkan dan hadiah dari perlombaan

7. Setelah kendala tersebut dilalui, apakah acara berjalan sesuai tujuan/harapan?

Jawab: Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar tanpa ada kendala apapun

Dari hasil wawancara tentang acara organisasi 17 Agustus berdasarkan wawancara, maka kami didapatkan beberapa catatan sebagai berikut :

- Setiap RT mengadakan acara tahunan dalam rangka memperingati HUT RI 17 agustus 45

dan tidak pernah tidak mengadakan acara tersebut setiap tahunnya.

- Untuk pembentukan 17 agustus rata-rata panitia acara lebih diutamakan remaja dan pemuda.

- Susunan acara untuk acara 17 agustus, panitia merundingkan terlebih dahulu untuk menentukannya sebelum hari pelaksanaan.

- Setiap diadakan 17 agustus terdapat kendala dana untuk keperluan perlombaan.

- Untuk kesulitan dana, biasanya panitia dapat mengatasinya dengan cara meminta partisipasi warga.

- Dari dana yang didapat, panitia membelikan hadiah dan perlengkapan lomba untuk acara tersebut.

- Selama acara dilaksanakan tidak terdapat kendala yang serius, semua berjalan dengan lancar

Dari hasil Wawancara dengan pengurus dapat dipresentasikan pada **Tabel 1**.

Dengan menganalisa Tabel 1 tersebut dapat dipahami kebutuhan knowledge apa saja yang perlu ditangani untuk keperluan kepanitian berikutnya. Data tersebut akan berubah dari tahun ke tahun dengan masalah berbeda tidak hanya pada masalah dana saja mungkin bisa juga pada masalah lain seperti masalah acara yang berbeda dengan tahun sebelumnya.

Dengan memperoleh hasil analisa kebutuhan dapat juga dikembangkan untuk pembuatan aplikasi Sistem Informasi berbasis web atau mobile yang akan menjadi bentuk pengabdian berikutnya di masa mendatang.

**Tabel 1.** Kebutuhan Knowledge untuk Pendanaan berdasarkan Kepanitian Kelurahan

Kelurahan (Nomor Data)	Anggota Panitia	Banyaknya Acara	Ada/Tidak Masalah Dana	Solusi Kesulitan Dana
1	Pemuda	6	Tidak	Iuran
2	Pemuda	1	Tidak	Proposal
3	Remaja	Fleksibel	Ada	Proposal
4	Ad-hoc	2	Tidak	Penyesuaian
5	Penunjukan	4	Tidak	Sumbangan

#### 4. KESIMPULAN

Implementasi KMS pada setiap bidang kegiatan memang diperlukan untuk mengetahui solusi sesuatu kendala yang sedang terjadi. Kegiatan ini membahas tentang kendala yang di alami organisasi pada 17 Agustus yang terjadi di Bintaro. metode yang dilakukan dengan metode wawancara terhadap 5 sampel yaitu 5 Rukun tetangga yang ada di Bintaro dan hasil yang didapatkan semuanya jawaban dari setiap RT yang kami wawancarai mengenai acara 17 agustus tidak terdapat kendala karena dana berasal dari setiap warga, dan untuk acara berjalan dengan lancar. Jadi itulah knowledge yang kami dapatkan dari sampel tersebut. Melalui KMS yang dilakukan dapat diketahui kendala organisasi 17 Agustus tersebut.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada para pengurus RT dan RW dari kota Tangerang Selatan yang membagikan pengalaman organisasi dalam kegiatan kepanitiaan 17 Agustus yang telah berlangsung,

#### DAFTAR PUSTAKA

- Blackman, D., Benson, A. M., & Dickson, T. J. (2017). Enabling event volunteer legacies: A knowledge management perspective. *Event Management*, 21(3), 233–250.  
<https://doi.org/10.3727/152599517X14942648527473>
- Brata, I. B., Rulianto, R., & Saputra, A. (2020). Identitas Budaya: Berkeperibadian Dalam Kebudayaan (Salah Satu Konsep Trisakti Bung Karno Disampaikan, 17 Agustus 1965). *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 2(2), 84–93.  
<https://doi.org/10.31540/sindang.v2i2.631>
- Fidayanti, H. A., & Fajar, D. A. (2021). *Meningkatkan Sosialisasi Warga Kp . Jati Melalui*. 34(November).
- Irma Becerra-Fernandez, & Sabherwal, R. (2015). Knowledge Management. In *Routledge*.
- Omotayo, F. O. (2015). Knowledge Management As an Important Tool in Organisational Management: a Review of. *Library Philosophy and Practice*, 4(10), 1–23.  
<http://digitalcommons.unl.edu/libphilprac>

<http://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/1238>

- Pitoyo, A., & Suhartono, E. (2018). Analisis pengaruh teknologi informasi dan knowledge management terhadap daya saing ukm. *Infokam, September*, 112–119.
- Primawanti, E. P., & Ali, H. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi, Sistem Informasi Berbasis Web Dan Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan (Literature Review Executive Support System (Ess) for Business). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 267–285.  
<https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.818>
- Sudiarjo, A., & Kusdaryono, A. (2019). Perototipe Knowledge Management System Untuk Mendukung Proses Pembelajaran Dengan Pendekatan Scic Dan Desain Mvc. *Informatics and Digital Expert (INDEX)*, 1(1), 7–14.  
<https://doi.org/10.36423/ide.v1i1.282>